



Meningkatkan Keterlibatan Orang Muda Katolik dalam Liturgia di Stasi Santo Petrus P. Nauli Selayang Paroki Maria Bunda Pertolongan Abadi Binjai

Natalia Suarni Sijabat^{1*}, Tri Chandra Fajariyanto²

¹⁻²Pendidikan Keagamaan Katolik, Sekolah Tinggi Pastoral Santo Bonaventura, Indonesia

Email: Sijabatnatalia908@gmail.com¹, cornelcandra@gmail.com²

*Penulis Korespondensi: Sijabatnatalia908@gmail.com

Abstract. Catholic Youth (OMK) is an integral part of the Church that has a strategic role in supporting the sustainability of Church life and ministry. OMK involvement in the liturgy is one form of real participation in realizing the calling as members of the Church. However, based on the phenomenon found at the St. Petrus Pardomuan Nauli Selayang Station, Mary Mother of Eternal Help Parish, Binjai, OMK involvement in liturgical services is still relatively low. This study aims to describe the involvement of Catholic Youth in the liturgy and identify efforts that can be made to increase this involvement. This study uses a descriptive qualitative approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation techniques involving OMK mentors, station administrators, and OMK members as research informants. Data analysis was carried out through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions, while the validity of the data was tested using source triangulation and technical triangulation. The results of the study are expected to provide an overview of the forms of involvement of OMK in liturgical services as lectors, psalmists, and conductors, as well as reveal efforts to increase involvement through catechesis, strengthening friendships, faith accompaniment, and ongoing development.

Keywords: Catholic Youth; Descriptive Qualitative; Involvement; Liturgical Service; Liturgy.

Abstrak. Orang Muda Katolik (OMK) merupakan bagian integral Gereja yang memiliki peran strategis dalam mendukung keberlangsungan kehidupan dan pelayanan Gereja. Keterlibatan OMK dalam bidang liturgia menjadi salah satu bentuk partisipasi nyata dalam mewujudkan panggilan sebagai anggota Gereja. Namun, berdasarkan fenomena yang ditemukan di Stasi Santo Petrus Pardomuan Nauli Selayang Paroki Maria Bunda Pertolongan Abadi Binjai, keterlibatan OMK dalam pelayanan liturgi masih tergolong rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keterlibatan Orang Muda Katolik dalam bidang liturgia serta mengidentifikasi upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keterlibatan tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan melibatkan pembina OMK, pengurus stasi, dan anggota OMK sebagai informan penelitian. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian diharapkan memberikan gambaran mengenai bentuk keterlibatan OMK dalam pelayanan liturgi sebagai lektor, pemazmur, dan dirigen, serta mengungkap upaya peningkatan keterlibatan melalui katekese, penguatan persahabatan, pendampingan iman, dan pembinaan yang berkelanjutan.

Kata kunci: Keterlibatan; Kualitatif Deskriptif; Liturgia; Orang Muda Katolik; Pelayanan Liturgi.

1. LATAR BELAKANG

Orang Muda Katolik adalah generasi penerus Gereja dan penerus negara. Masa depan Gereja berada di pundak orang muda, dan mereka dianggap Sebagai garda terdepan dalam keberlanjutan dan pertumbuhan Gereja, khususnya Gereja Katolik, kaum muda memiliki peran yang sangat strategis. Gereja sendiri merupakan sebuah persekutuan tempat iman umat ditanam, dipelihara, dan dikembangkan, sejauh Gereja mampu mendampingi umat dalam menghayati serta menghidupi nilai-nilai iman Kristiani dalam kehidupan sehari-hari (Maria 2020).

Orang Muda Katolik berkembang melalui keterlibatan aktif dalam berbagai aspek kehidupan, mulai dari pengenalan terhadap diri sendiri, kehidupan keluarga, lingkungan sekitar, hingga kehidupan bermasyarakat. Karakteristik yang membedakan mereka dari kaum muda pada umumnya terletak pada dimensi iman yang mereka miliki. Sebagai bagian dari Gereja Katolik, Orang Muda Katolik menghayati dan mewujudkan iman kepada Allah Bapa melalui Yesus Kristus dalam bimbingan Roh Kudus serta persekutuan Gereja. Nilai-nilai iman tersebut menjadi landasan utama sekaligus sumber inspirasi dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, perkembangan Orang Muda Katolik tidak hanya mencakup aspek fisik dan sosial, tetapi juga pertumbuhan iman yang membentuk cara pandang, sikap, dan tindakan mereka dalam kehidupan (Atian, 2023).

Orang Muda Katolik (OMK) merupakan bagian integral dari Gereja yang memiliki peran strategis dalam keberlangsungan kehidupan dan perutusan Gereja. Menurut Pedoman Karya Pastoral Kaum Muda yang diterbitkan oleh Konferensi Waligereja Indonesia (KWI), OMK adalah mereka yang berusia 13–35 tahun dan belum menikah (KWI, 2022). Pada rentang usia tersebut, kaum muda berada dalam tahap perkembangan yang ditandai oleh pencarian identitas diri, pembentukan karakter, dan pendalaman iman. Oleh karena itu, pendampingan yang tepat sangat diperlukan agar OMK mampu bertumbuh menjadi pribadi yang matang secara spiritual dan bertanggung jawab dalam kehidupan menggereja (Prisdiana et al., 2024).

Sebagai bagian dari umat Allah, OMK tidak hanya menjadi sasaran pelayanan pastoral, tetapi juga dipanggil untuk terlibat aktif dalam kehidupan dan perutusan Gereja. Keterlibatan tersebut dapat diwujudkan melalui berbagai bidang pelayanan, salah satunya adalah liturgia (Xaverius et al., 2023). Liturgia merupakan salah satu tugas pokok Gereja yang berhubungan dengan pengudusan umat melalui perayaan iman (Harefa, 2023). Menurut Manullang (2022) istilah liturgia berasal dari bahasa Yunani *leitourgia* yang berarti pelayanan atau karya yang dilakukan demi kepentingan bersama. Dalam konteks Gereja, liturgia menjadi sarana perjumpaan umat dengan Allah sekaligus ungkapan iman yang diwujudkan melalui perayaan-perayaan Gereja. Oleh karena itu, partisipasi aktif umat dalam liturgia memiliki peranan penting dalam membangun kehidupan iman yang semakin dewasa (Paulina, 2023).

Keterlibatan OMK dalam bidang liturgia dapat diwujudkan melalui berbagai bentuk pelayanan, seperti lektor, pemazmur, dirigen, anggota koor, petugas doa umat, maupun pelayanan liturgis lainnya (Umat, 2025). Melalui pelayanan tersebut, OMK tidak hanya mengambil bagian dalam pelaksanaan perayaan liturgi, tetapi juga mengembangkan tanggung jawab, kedisiplinan, kerja sama, dan semangat pelayanan (Leo, 2022). Selain itu, keterlibatan dalam liturgia menjadi sarana pembinaan iman yang membantu kaum muda untuk semakin

mengenal, menghayati, dan mewujudkan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari (Atian, 2023). Meskipun demikian, perkembangan zaman menghadirkan berbagai tantangan yang memengaruhi kehidupan kaum muda. Kemajuan teknologi digital, penggunaan media sosial yang semakin intensif, serta beragam aktivitas akademik dan sosial sering kali mengurangi perhatian kaum muda terhadap kehidupan menggereja (Media et al., 2025). Akibatnya, keterlibatan OMK dalam berbagai kegiatan Gereja, termasuk pelayanan liturgi, cenderung mengalami penurunan. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan Gereja terhadap peran kaum muda dan realitas keterlibatan mereka dalam kehidupan menggereja (Imbang et al., 2026).

Fenomena tersebut juga ditemukan di Stasi Santo Petrus Pardomuan Nauli Selayang Paroki Maria Bunda Pertolongan Abadi Binjai. Berdasarkan observasi awal, masih terdapat OMK yang kurang aktif berpartisipasi dalam berbagai pelayanan liturgi. Kehadiran mereka dalam kegiatan pembinaan maupun pelayanan Gereja belum berlangsung secara konsisten. Rendahnya keterlibatan tersebut menunjukkan perlunya upaya yang lebih terarah untuk membangun kesadaran, motivasi, dan tanggung jawab OMK dalam kehidupan menggereja, khususnya dalam bidang liturgia.

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Raong et al., 2022) yang menunjukkan bahwa partisipasi OMK dalam pelayanan Gereja di Stasi St. Fransiskus Xaverius Kaliorang belum optimal karena rendahnya antusiasme dan keterlibatan yang tidak konsisten. Hasil penelitian (Atian, 2023) juga menunjukkan bahwa rendahnya kesadaran akan tanggung jawab sebagai anggota Gereja menjadi salah satu faktor yang menyebabkan minimnya keterlibatan OMK dalam berbagai kegiatan gerejawi. Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan berbagai upaya pastoral yang mampu meningkatkan keterlibatan OMK dalam bidang liturgia melalui pendampingan iman, katekese, pembinaan yang berkelanjutan, dan pemberian ruang partisipasi yang lebih luas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji upaya meningkatkan keterlibatan Orang Muda Katolik dalam bidang liturgia di Stasi Santo Petrus Pardomuan Nauli Selayang Paroki Maria Bunda Pertolongan Abadi Binjai.

Kajian ini memuat landasan teoretis yang berkaitan dengan permasalahan penelitian sebagai dasar dalam menganalisis dan memahami fenomena yang diteliti. Selain menguraikan konsep-konsep yang relevan, bagian ini juga meninjau berbagai hasil penelitian terdahulu yang memiliki hubungan dengan topik penelitian untuk memperkuat kerangka berpikir serta memberikan arah dalam pelaksanaan penelitian. Dalam penelitian yang menggunakan hipotesis, pernyataannya dapat dirumuskan secara tidak langsung dan tidak harus dinyatakan dalam bentuk pertanyaan.

2. KAJIAN TEORITIS

Orang Muda Katolik (OMK) merupakan bagian integral dari Gereja yang memiliki peran penting dalam keberlangsungan kehidupan dan perutusan Gereja. Menurut Pedoman Karya Pastoral Kaum Muda (KWI, 2022), OMK adalah individu berusia 13–35 tahun yang belum menikah dan dipanggil untuk berpartisipasi aktif dalam kehidupan Gereja maupun masyarakat. Sebagai generasi penerus Gereja, OMK tidak hanya menjadi sasaran pelayanan pastoral, tetapi juga subjek yang terlibat dalam mewujudkan misi Gereja melalui berbagai bentuk pelayanan (Agama, 2022). (Pataloan et al., 2025) menegaskan bahwa OMK merupakan anggota Gereja yang telah dibaptis dan dipanggil untuk menjadi saksi Kristus dalam kehidupan sehari-hari (Paulina, 2023).

Salah satu bentuk partisipasi OMK dalam kehidupan menggereja diwujudkan melalui keterlibatan dalam bidang liturgia. Menurut (Manullang, 2022), liturgia berasal dari istilah Yunani *leitourgia* yang berarti pelayanan atau karya yang dilakukan demi kepentingan bersama. Dalam Gereja Katolik, liturgia dipahami sebagai salah satu tugas pokok Gereja yang berhubungan dengan pengudusan umat melalui perayaan iman (Nona, 2024) Melalui liturgia, umat beriman mengambil bagian dalam karya keselamatan Allah yang dihadirkan dalam berbagai perayaan Gereja, terutama Perayaan Ekaristi (Agama, 2022)

Keterlibatan OMK dalam bidang liturgia dapat diwujudkan melalui berbagai pelayanan, seperti lektor, pemazmur, dirigen, anggota koor, petugas doa umat, dan pelayanan liturgis lainnya (Tinggi et al., 2022). Menurut Atian (2023), keterlibatan aktif dalam pelayanan Gereja tidak hanya membantu pelaksanaan liturgi, tetapi juga menjadi sarana pembentukan karakter, kedisiplinan, tanggung jawab, serta pengembangan kehidupan iman kaum muda (Febrijanto, 2026). Oleh karena itu, partisipasi aktif OMK dalam liturgia perlu terus didorong melalui berbagai bentuk pembinaan dan pendampingan (Chatarina Prisca Laras Sari, 2023)

Peningkatan keterlibatan OMK dalam bidang liturgia dapat dilakukan melalui katekese, pendampingan iman, pembentukan relasi persahabatan yang sehat, serta pemberian kesempatan yang lebih luas untuk terlibat dalam pelayanan Gereja (Tibo & Tobing, 2022). Dengan demikian, OMK diharapkan mampu menghayati panggilannya sebagai anggota Gereja yang aktif, bertanggung jawab, dan berkomitmen dalam pelayanan liturgi serta kehidupan menggereja secara keseluruhan (Paulina, 2023).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan memahami secara mendalam keterlibatan Orang Muda Katolik (OMK) dalam bidang liturgi serta berbagai upaya yang dilakukan untuk meningkatkan keterlibatan tersebut di Stasi Santo Petrus Pardomuan Nauli Selayang, Paroki Maria Bunda Pertolongan Abadi Binjai. Penelitian dilaksanakan di Stasi Santo Petrus Pardomuan Nauli Selayang, Kecamatan Selesai, Kabupaten Langkat. Informan penelitian terdiri atas moderator OMK, pembina OMK, pengurus stasi, dan anggota OMK yang dipilih menggunakan teknik *snowball sampling*. Teknik ini digunakan untuk memperoleh informan yang memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung terhadap fokus penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai keterlibatan OMK dalam pelayanan liturgi, khususnya sebagai lektor, pemazmur, dan dirigen. Wawancara dilakukan secara mendalam guna memperoleh informasi mengenai bentuk keterlibatan OMK dalam pelayanan liturgi, faktor-faktor yang memengaruhi keterlibatan tersebut, serta upaya peningkatannya melalui kegiatan katekese dan penguatan persahabatan antaranggota OMK. Dokumentasi dimanfaatkan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan, arsip pelayanan, dan berbagai dokumen yang relevan dengan pelaksanaan penelitian.

Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahap penyederhanaan data yang dilakukan melalui proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstrakan, serta transformasi data mentah yang diperoleh dari lapangan. Tahap ini bertujuan untuk menajamkan dan mengelompokkan data, mengarahkan fokus analisis, menyingkirkan informasi yang tidak relevan, serta menata data secara sistematis agar memudahkan penarikan makna dan interpretasi yang logis. Oleh karena itu, analisis data dalam penelitian perlu diawali dengan reduksi data. Proses reduksi data dilakukan dengan cara merangkum data, menentukan informasi pokok, memusatkan perhatian pada hal-hal yang penting, menelusuri tema dan pola, serta menghilangkan data yang tidak diperlukan (Deri, 2025).

Penyajian Data

Penyajian data merupakan kumpulan informasi yang disusun secara teratur sehingga memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan dan menentukan langkah atau tindakan selanjutnya. Tujuan dari penyajian data adalah untuk mempermudah proses pembacaan, pemahaman, serta penarikan kesimpulan dari hasil penelitian. Bentuk penyajian data yang

digunakan dapat berupa uraian atau teks naratif, serta bentuk lain yang mendukung kejelasan informasi bagan dan juga melalui observasi wawancara. Peneliti menyajikan data dari Stasi dengan cara memaparkan secara sederhana dan jelas segala sesuatu yang diperoleh dari lapangan (harjanto, 2024).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan di Stasi Santo Petrus Pardomuan Nauli Selayang Paroki Maria Bunda Pertolongan Abadi Binjai dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap pembina Orang Muda Katolik (OMK), moderator OMK, serta pengurus stasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterlibatan Orang Muda Katolik dalam bidang liturgia dan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan keterlibatan tersebut.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, ditemukan bahwa keterlibatan Orang Muda Katolik dalam bidang liturgia masih belum optimal. Sebagian OMK telah terlibat sebagai lektor, pemazmur, dirigen, dan anggota koor, namun tingkat partisipasinya belum konsisten. Selain itu, terdapat beberapa faktor yang memengaruhi keterlibatan OMK, seperti kesibukan sekolah atau pekerjaan, kurangnya rasa percaya diri, serta rendahnya kesadaran akan pentingnya pelayanan liturgi.

Tabel 1. Keterlibatan Orang Muda Katolik dalam Bidang Liturgia.

Aspek Pelayanan	Temuan Penelitian	Kategori
Lektor	Sebagian OMK terlibat sebagai petugas bacaan dalam perayaan liturgi	Cukup aktif
Pemazmur	Hanya beberapa OMK yang bertugas sebagai pemazmur	Kurang aktif
Dirigen	Keterlibatan masih terbatas pada anggota tertentu	Kurang aktif
Koor	Menjadi bidang pelayanan yang paling banyak diminati OMK	Aktif

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Stasi Santo Petrus Pardomuan Nauli Selayang Paroki Maria Bunda Pertolongan Abadi Binjai, keterlibatan Orang Muda Katolik dalam bidang liturgia menunjukkan adanya partisipasi yang cukup baik, namun belum berlangsung secara optimal. Hal ini terlihat dari keterlibatan OMK dalam berbagai pelayanan liturgi, seperti lektor, pemazmur, dirigen, dan koor. Dari keempat bidang pelayanan tersebut, pelayanan koor menjadi bidang yang paling banyak diminati oleh OMK, sedangkan pelayanan sebagai pemazmur dan dirigen masih tergolong rendah.

Keterlibatan sebagai Lektor. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, ditemukan bahwa beberapa OMK telah bersedia mengambil bagian sebagai lektor dalam Perayaan Ekaristi maupun Ibadat Sabda. Namun, kehadiran dan konsistensi pelayanan masih belum sepenuhnya stabil. Beberapa OMK terkadang berhalangan hadir karena kesibukan sekolah, pekerjaan, maupun kegiatan pribadi lainnya. Meskipun demikian, mereka yang aktif menjadi lektor menunjukkan tanggung jawab yang cukup baik dalam mempersiapkan bacaan sebelum bertugas.

Keterlibatan sebagai Pemazmur. Pada bidang pelayanan pemazmur, jumlah OMK yang terlibat masih relatif sedikit. Sebagian besar OMK mengaku kurang percaya diri karena harus bernyanyi di depan umat. Selain itu, keterbatasan kemampuan vokal dan kurangnya latihan menjadi faktor yang menyebabkan rendahnya minat untuk menjadi pemazmur. Akibatnya, tugas pemazmur sering dipercayakan kepada orang yang sama dalam setiap perayaan.

Keterlibatan sebagai Dirigen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelayanan dirigen juga belum banyak diminati oleh OMK. Pelayanan ini dianggap membutuhkan kemampuan khusus dalam memimpin nyanyian umat serta koordinasi dengan organis dan pemazmur. Kurangnya pelatihan dan pengalaman membuat sebagian OMK merasa belum siap untuk mengambil peran tersebut.

Keterlibatan dalam Koor. Dibandingkan bidang pelayanan lainnya, keterlibatan OMK dalam koor tergolong paling tinggi. Kegiatan koor dianggap lebih menarik karena dilakukan secara berkelompok sehingga menumbuhkan rasa kebersamaan dan persahabatan antaranggota. Selain itu, suasana latihan yang menyenangkan membuat OMK lebih termotivasi untuk terlibat secara aktif. Untuk meningkatkan keterlibatan OMK dalam bidang liturgia, ditemukan beberapa upaya yang dilakukan oleh pembina dan pengurus stasi.

Tabel 2. Upaya Meningkatkan Keterlibatan Orang Muda Katolik dalam Bidang Liturgia.

Upaya	Temuan Penelitian	Dampak
Katekese	Dilaksanakan secara berkala kepada OMK	Menambah pemahaman iman dan pelayanan
Pendampingan	Pembina memberikan motivasi dan arahan	Meningkatkan kesadaran pelayanan
Persahabatan	Membangun relasi yang baik antaranggota OMK	Menumbuhkan semangat kebersamaan
Pelatihan Liturgi	Latihan lektor, pemazmur, dan dirigen	Meningkatkan keterampilan pelayanan

Berdasarkan hasil penelitian, katekese menjadi salah satu upaya yang efektif dalam meningkatkan keterlibatan OMK karena membantu mereka memahami makna liturgi dan pentingnya pelayanan dalam Gereja. Selain itu, pendampingan yang dilakukan secara berkelanjutan memberikan motivasi kepada OMK untuk tetap aktif dalam kegiatan gerejawi.

Hubungan persahabatan yang terjalin dengan baik juga menjadi faktor pendukung yang mendorong OMK untuk terlibat dalam pelayanan bersama. Di samping itu, pelatihan liturgi memberikan kesempatan kepada OMK untuk mengembangkan kemampuan dan meningkatkan rasa percaya diri dalam menjalankan tugas pelayanan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan Orang Muda Katolik dalam bidang liturgia di Stasi Santo Petrus Pardomuan Nauli Selayang masih perlu ditingkatkan. Melalui katekese, pendampingan, persahabatan, dan pelatihan liturgi yang berkelanjutan, OMK diharapkan semakin aktif berpartisipasi dalam kehidupan menggereja serta mampu menjadi generasi penerus Gereja yang bertanggung jawab dan berkomitmen dalam pelayanan liturgi.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Stasi Santo Petrus Pardomuan Nauli Selayang Paroki Maria Bunda Pertolongan Abadi Binjai, dapat disimpulkan bahwa keterlibatan Orang Muda Katolik (OMK) dalam bidang liturgia telah terwujud melalui pelayanan sebagai lektor, pemazmur, dirigen, dan anggota koor, namun tingkat partisipasinya masih belum optimal dan belum berlangsung secara konsisten. Rendahnya keterlibatan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kesibukan pribadi, kurangnya rasa percaya diri, serta minimnya pemahaman mengenai pentingnya pelayanan liturgi dalam kehidupan menggereja. Penelitian ini juga menemukan bahwa upaya peningkatan keterlibatan OMK dapat dilakukan melalui katekese, pendampingan iman, pembentukan relasi persahabatan yang positif, serta pelatihan liturgi yang berkelanjutan. Oleh karena itu, pembina OMK, pengurus stasi, dan pihak Gereja diharapkan terus memberikan pembinaan dan kesempatan yang lebih luas kepada OMK untuk terlibat dalam pelayanan liturgi. Di sisi lain, OMK diharapkan semakin menyadari tanggung jawabnya sebagai generasi penerus Gereja dengan berpartisipasi secara aktif dalam berbagai kegiatan menggereja, sehingga mampu mengembangkan iman, semangat pelayanan, serta komitmen untuk mendukung kehidupan dan perutusan Gereja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis memanjatkan puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas kasih, penyertaan, serta rahmat-Nya sehingga artikel ini dapat disusun dan diselesaikan dengan baik. Penulis juga menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, serta kontribusi selama pelaksanaan penelitian. Secara khusus, ucapan terima kasih ditujukan kepada pembina Orang Muda Katolik, pengurus Stasi

Santo Petrus Pardomuan Nauli Selayang, dan seluruh Orang Muda Katolik yang telah berpartisipasi sebagai informan serta memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing, seluruh civitas akademika Sekolah Tinggi Pastoral Santo Bonaventura KAM, serta berbagai pihak lainnya yang telah memberikan arahan, motivasi, dan dukungan sehingga proses penelitian hingga penulisan artikel ini dapat terlaksana dengan baik dan selesai sesuai harapan.

DAFTAR REFERENSI

- Agama, J. P. (2022). Pemahaman umat tentang kehadiran Kristus dalam perayaan Ekaristi di Paroki Santa Maria Blitar. *Jurnal Pendidikan Agama*, 3(1), 37–45. <https://doi.org/10.34150/credendum.v3i1.889>
- Atian, R. (2023). Kesadaran keterlibatan Orang Muda Katolik (OMK) dalam lingkungan gereja dan jemaat di Paroki St. Markus Pateng Desa Lewat Kecamatan Macang Pacar Kabupaten Manggarai Barat. *Jurnal Pendidikan Agama*, 9(20), 651–663.
- Deri. (2025). Teknik pengambilan sampel umum dalam metodologi penelitian. *Jurnal Penelitian*, 6, 934–947.
- Febrijanto, Y. (2026). Pengaruh layanan ibadah khusus kaum muda berdasarkan konsep teori bauran pemasaran 7P terhadap kepuasan pemuda di GKJW Jemaat Wonoasri. *Jurnal Pelayanan Gereja*, 6(2), 860–872. <https://doi.org/10.53624/kontribusi.v6i2.830>
- Harefa. (2023). Upaya menumbuhkan jiwa kepemimpinan yang kreatif dan inovatif pada diri Orang Muda Katolik. *Jurnal Kateketik Pastoral*, 1(1). <https://doi.org/10.62200/magistra.v1i1.41>
- Harjanto. (2024). Metode riset kualitatif yang dapat diandalkan untuk mendukung pengembangan pelayanan gereja dan misinya. *Jurnal Teologi dan Pelayanan Gereja*, 5(1), 59–72. <https://doi.org/10.46445/jtki.v5i1.810>
- Imbang, J. F., Pinanti, M. D., Rengkung, V. O., Sabudia, P., & Tida, V. (2026). Peran orang tua dalam menggerakkan partisipasi Orang Muda Katolik dalam kehidupan menggereja di Kuasi Paroki Santo Benediktus Abbas Lalundu. *Jurnal Kateketik Pastoral*, 6(1), 263–271. <https://doi.org/10.31004/joecy.v6i1.6526>
- KWI. (2022). *Pedoman karya pastoral Orang Muda Katolik*.
- Leo, F. P. (2022). Keluarga kudus: Implementasi panca tugas gereja bagi kehidupan menggereja umat di Stasi Simarigung. *Jurnal Kateketik Pastoral*.
- Manullang, M. (2022). Pelayanan koinonia yang berkualitas dan implikasinya di gereja masa kini. *Jurnal Teologi dan Pelayanan*, 1(1), 133–144. <https://doi.org/10.55606/lumen.v1i1.75>
- Media, P., Dalam, S., & Spiritualitas, M. (2025). Peran media sosial dalam meningkatkan spiritualitas pemuda Kristen. *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, 3(1), 39–47. <https://doi.org/10.46445/nccet.v3i1.1095>
- Nona, T. P. (2024). Keaktifan Orang Muda Katolik dalam tugas liturgi di Gereja Santo Yosep Stasi Lubuk Mantuk. *Jurnal Kateketik Pastoral*. <https://doi.org/10.62200/magistra.v2i2.114>

- Pataloan, K. R., Lombe, R., & Ruru, A. (2025). Peran Orang Muda Katolik dalam hidup menggereja di Stasi Santo Fransiskus Xaverius Kole. *Jurnal Kateketik Pastoral*, 2(1), 57–65. <https://doi.org/10.70343/wcfjh968>
- Paulina. (2023). Mengantar umat difabel kepada pengenalan iman: Katekese sebagai sarana pendidikan kristiani yang inklusif. *Jurnal Kateketik Pastoral*, 6(1), 90–104.
- Prisdiana, T. W., Bosco, D., & Ardijanto, K. (2024). Kaum muda dalam hidup menggereja di Lingkungan St. Filipus Paroki Roh Kudus Surabaya. *Jurnal Kateketik Pastoral*, 6(2), 113–122. <https://doi.org/10.34150/credendum.v6i2.807>
- Raong, R., Didakus, H., & Nampar, N. (2022). Partisipasi Orang Muda Katolik dalam perayaan ibadat sabda hari Minggu di Stasi St. Fransiskus Kaliorang. *Gaudium Vestrum: Jurnal Kateketik Pastoral*, 6(2), 34–43.
- Sari, C. P. L., & S., A. (2023). Pengaruh kegiatan Orang Muda Katolik bagi perkembangan iman kaum muda di Paroki St. Fransiskus Asisi Resapombo. *Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 1, 1–7. <https://doi.org/10.34150/credendum.v1i2.260>
- Tibo, P., & Tobing, O. S. L. (2022). *Katekese kontekstual*.
- Tinggi, S., Tahasak, P., & Pambelum, D. (2022). Keaktifan berliturgi Orang Muda Katolik di Stasi Sebabi Paroki St. Joan Don Bosco Sampit. *Jurnal Kateketik Pastoral*, 7(2). <https://doi.org/10.58374/sepakat.v7i2.62>
- Umat, M. (2025). Implementasi panca tugas gereja bagi kehidupan umat. *JPMB: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bonaventura*, 1, 37–42.
- Xaverius, F., Darmawan, R., & Supriyadi, A. (2023). Hidup menggereja Orang Muda Katolik dalam arus modernisasi. *Jurnal Kateketik Pastoral*, 5(1), 79–99. <https://doi.org/10.34150/credendum.v7i1.912>